



Tinjauan Koreografi Tari
Piriang Badantiang di Rumah Gadang
Karya Susas Rita Loravianti

Dance Choreography Review
Piriang Badantiang in Rumah Gadang
The Work of Susas Rita Loravianti

Muhammad Riyan¹; Desfiarni²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) mhdriyan1710@mail.com¹, desfiarni@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis serta mengevaluasi koreografi tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang karya Susasrita Loravianti. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Langkah-langkah analisis data meliputi pencatatan, pengorganisasian, dan interpretasi data yang dikumpulkan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi dari tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang Karya Susasrita Loravianti terdiri dari dua aspek, antara lain Proses Koreografi dan Bentuk Koreografi.

Kata kunci: Tari Piring Badantiang, Tinjauan Koreografi

Abstract

This study aims to describe and analyze the Choreographic Review of Piriang Badantiang Dance in Rumah Gadang by Susasrita Loravianti. The type of research used is qualitative using descriptive methods. The instruments used in this research are the researchers themselves and are supported by supporting tools such as writing instruments and cameras. The data in this research uses primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out through library research, observation, interviews and documentation. Data Analysis Techniques Data analysis steps include recording, organizing and interpreting data collected systematically. The results showed that the choreographic form of Piriang Badantiang dance in Rumah Gadang by Susasrita Loravianti consisted of two aspects, including the Choreographic Process and Choreographic Form.

Keywords: Badantiang Plate Dance, A Choreographic Review

To cite this article:

Pertama, P., Kedua, P., & Ketiga, P. (2020). Klik di sini untuk menulis judul anda. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 293-306 DOI: 10.24036/saayun.vvix.xx



Pendahuluan

Seni merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan suatu metode yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Secara umum seni dapat bermanfaat dalam mempererat ikatan persatuan dalam masyarakat. Layaknya pendapat yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu: seni tidak pernah terlepas dengan masyarakat. Sebagai bagian penting dari kebudayaan, seni merupakan ekspresi seni budaya itu sendiri. Kesenian sendiri mempunyai empat kategori utama yaitu seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Kesenian Minangkabau pada hakikatnya adalah olah raga rakyat yang terbuka untuk rakyat dengan berpedoman pada ilmu alam takambang sebagai gurunya. (Nerosti, 2013:111).

Di antara kesenian yang ada ditengah masyarakat, salah satunya adalah tari. Tari mirip dengan seni lainnya sebagai cara berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Tari dikaitkan dengan kebahagiaan, kegembiraan atau frustrasi, dikatakan merangsang aktivitas dan frustrasi karena tarian dapat mempengaruhi emosi seseorang. (Desfiarni, 2004:1). Tari merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan ini terlihat dengan banyak bermunculannya tarian-tarian baru yang merupakan tarian kreatif.

Diera perkembangan modern, banyak bermunculan sanggar-sanggar yang menghasilkan tari-tarian baru di kota Padang Panjang salah satunya Sanggar Sikambang Manih, Sanggar RangkayoSati, Sanggar Seni Alam Bangkeh dan Sanggar Seni Kinantan Sakti. Setiap Sanggar di Kota Padang Panjang memiliki daya Tariknya tersendiri bagi penikmat seni. Hampir setiap daerah maupun sanggar di Kota Padang Panjang memiliki ciri khas Tari Piringnya masing-masing dengan mengkreasikan dan menjadikan Tari Piring sebagai Tari yang utama dengan gaya Tari dan karakteristik gerak berdasarkan penggarapan yang dimiliki koreografernya.

Di Kota Padang Panjang terdapat Sanggar Sikambang Manih dengan pimpinan Sanggar Loravianti yang sudah berdiri pada tanggal 15 Februari 2004 di Padang Panjang. Loravianti selain menjadi seorang dosen, dan pemilik Sanggar Sikambang Manih Loravianti juga merupakan koreografer terkenal yang telah menghasilkan karya yang kreatif serta inovatif. Pendirian Sanggar Sikambang Manih ini merupakan suatu usaha untuk melakukan revitalisasi, pelestarian dan pembinaan terhadap seluruh bentuk kesenian tradisional Minangkabau yang mulai disesaki oleh pengaruh budaya barat, teknologi informasi (internet), budaya television Indonesia yang cenderung menayangkan program-program yang terkesan *kitch*, *konsumeristik* dan *hedonistic*. Sanggar Sikambang Manih Kota Padang Panjang merupakan salah satu sanggar yang mengeksplorasi dan melestarikan kreasi tari dari teknik tradisional.

Sanggar Sikambang Manih mengeksplor beragam kesenian seperti Seni Musik, dan Seni Tari. Adapun Tari yang dimiliki Sanggar Sikambang Manih yaitu *Tari Pasambahan*, *Balega Di Tanah Manang 1*, *Balega Di Tanah Manang 2*, *Balega Di Tanah Manang 3*, *Rimbo Sanak*, *Rang Rumah*, *Lini Lain Matrilini*, *Garak Nagari Perempuan*, *Tapuak Balega*, *Ulah Padusi*, *Meja*, *Kursi dan Segelas Jus Yang Tumpah*, *Perempuan Dalam Kaba*, *Tari Bancah*,

Memetik Api, Memetik Api 1, Tersebab Anggun Atawa, Tapuak Tingkah, Salam Siobai, Garak Jo Garik, Figura, Ayuak Saayun, Bunga Larangan, Badantiang Di Rumah Gadang, Tari Masal Menghimpun Cahaya, Tari Massal Baban Babani Bababan, Tari Massal Jalan Menuju Taqwa, Tari Massal Pemenan Serambi, Tari dan Musik Kolosal Ragam Rang Surau, Rantau Nan Batuah, Tari Balanse Madam Rang Mudo, Tari Galombang, Rang Awak Barayo Gadang, Tari Massal Alama Terkambang Mendidik, Tari Massal Mendayung Di Laut Lepas, Tari Pasambahan 100 Orang, Simulakra dan Piriang Badantiang di Rumah Gadang. Loravianti sudah menghasilkan banyak karya selama menjadi koreografer, salah satu karya Loravianti yaitu *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang*. *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* diciptakan oleh Loravianti pada saat memenuhi mata kuliah Tari Komposisi II di Jurusan Tari program D3 di ASKI Padang Panjang. Karya *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* salah satu karya terbaik pada saat ujian Komposisi Tari II, karena karya Tari tersebut kreatif, inovatif dan estetik.

Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang dari segi koreografi diciptakan dengan bersumber garapan dari *Tari Piriang Golek* dari daerah Pesisir Selatan dan *Tari Piriang Saniang Baka* dari daerah Kabupaten Solok Sumatera Barat. Tari tersebut diciptakan pada tahun 1960 yang menciptakan tentang peran Perempuan di Rumah Gadang. Beberapa Teknik dan ragam gerak dari kedua Tari Piring tersebut dikolaborasikan dan dikembangkan menjadi *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang*. Tari Piring diciptakan pada tahun 1990 memiliki makna tentang peran Perempuan di Rumah Gadang.

Pada *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* gerak yang dimunculkan adalah pada bagian pertama adalah menyambut tamu dan melayani tamu, di sisi lain memberikan makanan dengan cara menghidangkan serta menjalin kebersamaan, dan di sisi lain menciptakan kesenangan atau kebahagiaan, dengan ciri khas *meniti diateh* Piring, serta struktur dari tempo Tari mulai dari tempo lambat sampai ke tempo yang. Cara memegang Piring pada *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* Tanpa bantuan pengikatan piring ke jari penari, formasi tersusun sedemikian rapi, penataan dan teknik lantai yang berbeda-beda, pola gerak yang digunakan sangat berbeda dengan tari piring lainnya yang selalu memegang piring sambil menari. Pada *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* piring digunakan dengan banyak bentuk tidak hanya dipegang saja namun diletakan dan dimainkan seperti kegiatan orang *menatiang* piring saat di dapur, serta menjadikan *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* menjadi tantangan tersendiri bagi penari dalam menarikannya.

Dari perspektif ilmu karya *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang* diciptakan berdasarkan kegembiraan sang koreografer terhadap proses penciptaan sebuah tari, dan sebagai keteladanan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Minangkabau yang bercocok tanam atau kebanyakan melaksanakan pertanian, serta untuk memajukan aspek kebudayaan Minangkabau yaitu Tarian piring, sehingga muncullah ide dari penyanyi tersebut untuk melestarikan Tari Piring berupa *Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang*. Jika kita melihat pada bagian tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*, pelantun Loravianti, terlihat peran perempuan sebagai induk bareh. (ibu beras). (Wawancara Loravianti, 24 April 2024).

Hal ini terlihat pada tempat yang sering digunakan yaitu piring sebagai tempat meletakkan makanan. Di wilayah Minangkabau, perempuan dikenal dengan sebutan Bundo Kandung (ibu sejati). Dalam tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* terdapat dua

kelompok, yaitu kelompok penari laki-laki dan kelompok penari perempuan. Gerakan Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang meliputi 33 gerakan untuk laki-laki dan 32 gerakan untuk perempuan. Di antara gerakan-gerakan laki-laki dan perempuan, berapa banyak gerakan yang dilakukan secara bersamaan tetapi dengan gerakan yang berbeda. Kedua tim ini berjalan dengan baik dan berpindah tempat dengan anggun. Gerakan ini sering dilakukan secara terbalik untuk meningkatkan perspektif pemirsa

Dalam tari Piriang Badantiang Rumah Gadang terdapat banyak bagian paduan suara, bagian pertama tarian dilakukan dengan empat orang penari laki-laki melakukan gerakan berirama rampak, kemudian bagian pertama tarian adalah laki-laki dan perempuan menampilkan gerakan-gerakan indah dan indah. bagian terakhir tarian dilakukan dengan gerakan acak dengan gerakan yang sama. Tarian Piriang Badantiang di Rumah Gadang mempunyai keunggulan mengikuti piring, dan gerakannya mengikuti waktu cepat dan lambat. Dari segi koreografinya, Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang menggunakan pengorganisasian kelompok melalui pola gerak yang digunakan. perpaduan dua tarian tradisional yaitu Tari Piriang Golek dan Tari Piriang Saniang Baka. Dari sisi koreografinya Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* merupakan Tari yang terbentuk dari gerak Tari *piriang Golek* dan Tari *Piriang Saniang Baka* disusun dengan pola yang terstruktur seperti lengkung, lingkaran, garis lurus, vertikal dan diagonal yang disajikan secara kelompok, gerak pada penari laki-laki dan penari Perempuan sama dengan penyusunan beberapa gerak yang berbeda.

Selama kuliah di Jurusan Tari, Loravianti banyak meraih prestasi, yaitu Sertifikat Pertunjukan Telehografi Sejati "SIMULAKRA" oleh Dr. Miroto, M.F.A di Galeri Kaya Indonesia (GIK) Jakarta. I-GIK-Jakarta 2015, I-workshop dan Neschitifikat Sotukta Ezkileni Republik Indonesia Tokyo dan Nagoya University Jepang Nagoya University Jepang 2011, Workshop dan Sertifikasi Pendidikan serta Kerjasama VOUCenter dengan Produser Sachiko Miller di Republik Kepulauan Fiji. KBRI Fiji 10 Indeks Referensi 2009, Sertifikat *Workshop*.

Bersama Suhaimi Magi dan Koreografer Kuang Nam dari Kuala Lumpur 2008. Sertifikat Workshop WSDF STSI Padang Panjang dan kerjasama dengan Hui Chen Tan dari Taiwan. WSDF STSI Padang Panjang 2008, Sertifikat Workshop Tari bersama Didik Nini Towok di STSI Padang Panjang STSI Padang Panjang 2007, Workshop Tari dan Sertifikat Kerjasama dengan Prof. dr. Wayan Diba di ISI Denpasar ISI Denpasar 2003, Sertifikat Workshop Penari dengan Yin Mei dari Jepang di ISI Yogyakarta. ISI Yogyakarta 2000, Isitifiketi Sokubambisana ne-Crosspulse Group e-San Francisco California. I-Asean Culture Council 1999, Isitifiketi Sokubambisana Komdanso no-Suzanna Tambutti wase-Argentina e-STSI Padang Panjang STSI Padang Panjang 1995.

Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* digarap untuk memenuhi mata kuliah Tari Komposisi II semester 4 tahun 1990 di ASKI Padang Panjang, saat itu garapan Tari Loravianti menjadi yang terbaik diantara garapan Tari teman-temannya. Pada saat itu, Loravianti sebagai mahasiswi merupakan penata Tari terbaik di kampusnya, sehingga Tari ini ditampilkan mewakili Kontingen Badan Seni Mahasiswa Indonesia (BSMI) Sumatera Barat pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional 1 (PEKSIMINAS). PEKSIMINAS 1 ini dilaksanakan pada tanggal 2-5 Oktober tahun 1991 di Pendopo Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta. Karya ini dijadikan materi perkuliahan pada mata kuliah Tari Kreasi Dosen di Institut Seni Indonesia Padang Panjang sejak tahun 2012. Sampai saat ini Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* masih sering ditampilkan diberbagai acara sebagai Tari hiburan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menjadikan Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* sebagai objek penelitiannya karna Tari tersebut dijadikan sebagai materi ajar di ISI Padang Panjang, sehingga mahasiswa yang kuliah di ISI Padang Panjang memiliki potensi yang akan melestarikan Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* di Masyarakat luas. Peneliti melihat Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* ini memiliki karakteristik dan daya Tarik yang berbeda.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode statistik deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian adalah Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang karya Susasrita Loravianti. Objek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan klasifikasinya, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi: Membaca Dokumen, Observasi, Wawancara, dan Menulis. Metode analisis data menjadi dasar proses observasi, pengorganisasian dan interpretasi data yang dikumpulkan, setelah data terkumpul maka penelitian ini berkaitan dengan kajian analisis Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang di Sanggar Sikambang Manih di Padang. . Kota. Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data terkait Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang. Setelah data terkumpul, data diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan berkaitan dengan masalah yang dibuat, yaitu berkaitan dengan penyanyi Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang, kemudian data yang dipilih diorganisasikan secara sistematis dan dikomentari. Selain itu, kami menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik interpretasi dengan banyak analisis yang cermat agar data tersebut dapat mencapai tujuan dan menemukan kebenaran, untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian. Kemudian data-data yang telah terkumpul disusun dan dilengkapi serta disajikan dalam bentuk informasi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan ilmiah yaitu Skripsi.

Hasil dan Pembahasan

A. Koreografi Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang

1. Proses Koreografi

a. Tema

Dalam pengembangan gerak Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* koreografer mengolah gerak menjadi hal yang unik yaitu dengan teknik memegang piring dengan lincah dan terampil dalam memutar piringdisaat melakukan gerakan-gerakan yang lincah, semangat, dengan tempo sedang. Selain itu di samping koreografer menciptakan Tarian ini ialah ingin mengembangkan ilmunya dalam penciptaan Tari dengan membuat workshop Tari untuk melestarikan bentuk-bentuk Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*. Untuk jumlah penari pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* ini yaitu berjumlah genap 6-10 orang penari.

b. Eksplorasi

Pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* Loravianti menemukan gerak dengan cara eksplorasi diri menggunakan piring sebagai properti dengan berbagai bentuk gerak yang menggambarkan bagaimana Laki-laki Sebagai Sumando tugasnya salah satu yaitu menatiang piring dalam menghadirkan makanan pada acara pesta dan penyajian. Perempuan Sebagai istri salah satu tugasnya yaitu menghadirkan makanan dan mengantarkan piring dengan menonjolkan aturan adat dan norma yang ada sesuai dengan perilaku baik. Ini dijadikan Sebagai ide dengan sumber gerak Tari tradisi *Piriang Golek* dan Tari tradisi *Piriang Saniang Baka*. Kedudukan Perempuan Minangkabau dianggap penting dalam mengatur dan membimbing aktivitas yang terjadi di Rumah Gadang agar tersusun pada tempatnya maka dari itu Loravianti sangat memperhatikan setiap gerak yang di temukan dengan cara eksplorasi menggunakan piring. Pada gerak laki-laki Loravianti berusaha menonjolkan bagaimana laki-laki di Minangkabau bergotong royong saling membantu di lingkungan Masyarakat.

c. Improvisasi

Dalam penggarapan karya Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* terdapat beberapa bagian yang menggunakan gerak improvisasi dalam memainkan properti piring, gerak improvisasi diperlukan untuk memperlihatkan kelincahan, atraksi serta ritme yang mengikuti tempo musik dalam memainkan properti piring. Loravianti menggunakan gerak improvisasi di beberapa bagian untuk memberikan peluang bagi penari agar bisa mengatur pernafasan dan tenaga yang dikeluarkan saat menarikan Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*. Loravianti melakukan improvisasi pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* saat sebelum memulai latihan untuk mencari gerak di ruangan tempat latihan, kemudian Loravianti dibantu oleh teman sekelompok pada mata kuliah Komposisi Tari II tersebut untuk memperlihatkan Gerakan yang telah di susun menjadi bagian pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*.

d. Komposisi

Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* memiliki komposisi yang diatur dengan berbagai bentuk dan pola yang kreatif. Pada bagian awal Tari Loravianti menggarap

gerak penari laki-laki dan penari Perempuan yang mengayunkan piring dengan menggunakan ruang, waktu dan tenaga Sebagai patokan dalam memvariasikan komposisi Tari.

Pada penggarapan Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* Loravianti membagi beberapa bagian gerak yang telah di stilirisasi kemudian di susun kedalam kelompok gerak antara penari Laki-laki dan penari Perempuan dibedakan cara Bergeraknya mengikuti aturan yang ada, selanjutnya gerak disusun kedalam bentuk Abjad, Kalimat dan Paragraf, lalu diolah dengan transisi gerak. Setelah gerak sudah dikelompokkan barulah loravianti melakukan penggarapan pola lantai dan gerak dengan memanfaatkan jumlah penari dan memainkan ruang, waktu dan tenaga pada saat membentuk komposisi pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*.

Pada saat penyusunan Gerak Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* Loravianti Menyusun kedalam bentuk metode labor gerak dengan menggunakan teknik eksplorasi dan improvisasi dengan membuat sebuah catatan diatas kertas yang berbentuk pola gerak, pola lantai dan komposisi dengan menyiapkan terlebih dahulu gerak sebelum di ajarkan kepada penari, setelah penari mendapatkan materi gerak barulah Loravianti menyusun dalam bentuk komposisi, kemudian musik akan digarap setelah materi gerak serta komposisi yang Loravianti buat telah didapatkan dengan baik oleh penari barulah musik menyesuaikan gerak dan tempo dalam menggarap Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang*.

2. Bentuk Koreografi

a. Gerak

Gerakan Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang merupakan cerminan dari pemikiran Loravianti sebagai pelantun Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang, dimana kita dapat melihat bahwa peranan perempuan dalam Rumah Gadang sangatlah penting. Wanita tersebut adalah Induak Bareh (ibu padi) yang artinya Induak Bareh (ibu padi) sebagai pengelola di Rumah Gadang. Hal ini terlihat pada bahan yang digunakan yaitu piring dan peralatan tidur. Artinya tanpa perempuan, tidak akan ada makanan di dalam rumah atau orang-orang di dalamnya akan mati kelaparan. Di daerah Minangkabau, perempuan dikenal dengan sebutan Bundo Kandung (Ibu Sejati). Gerakan tersebut diwujudkan dalam gerakan menerima tamu, melayani tamu, menyajikan makanan, mendorong pergaulan, dan menimbulkan rasa bahagia atau gembira. Penari yang digunakan berjumlah empat orang laki-laki dan empat orang perempuan. Hal ini menjelaskan keseimbangan atau pandangan pasangan dalam menciptakan keluarga bahagia. Di Rumah Gadang sangat penting untuk membangun persatuan, karena mereka hidup berkelompok dengan banyak keluarga. Kelompok yang harmonis akan menunjukkan kepemimpinan perempuan yang baik dan menjadi contoh bagi kelompok lain di Rumah Gadang. Jurus- jurus tersebut disusun berdasarkan jurus rampak, jurus rampak serentak, jurus sejajar serentak, jurus kanon terbaik. Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang mempunyai 33 jenis gerak untuk laki-laki dan 32 jenis gerak untuk perempuan.

b. Desain Lantai

Pada Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang. Pola lantai yang digunakan cenderung ke Pola lantai berkelompok, garis lurus yang merupakan bentuk sederhana dalam rasa syukur dengan hasil panen yang diperoleh, serta garis lengkung yang memberi kesan permohonan. Terdapat dua kelompok, satu kelompok penari putra dan satu

kelompok penari putri. Kelompok kedua ini berpindah dan berpindah tempat dengan anggun. Gerakan ini sering dilakukan secara terbalik untuk meningkatkan perspektif pemirsa. Kebetulan lakon ini dipentaskan di teater sehingga pelarangan silang membuat para penarinya terhenti untuk memamerkan gerakanya.

c. Desain Dramatik

Pada bagian pertama Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang memiliki suasana tenang yang menggambarkan aktivitas Masyarakat dalam mempersiapkan acara perhelatan dengan penari laki-laki masuk menggunakan gerakan rampak simultan lalu disusul dengan penari perempuan dengan gerakan saling mengisi secara simultan. Pada bagian kedua menunjukkan suasana menghibur saat menarikan Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang suasana ini menggambarkan aktivitas menghadirkan makanan sebagai bentuk rasa syukur. Pada bagian ini juga ditampilkan beberapa atraksi yaitu pemain wanita yang menari di atas piring yang menjadi bagian favorit banyak penonton. Pada bagian ketiga, Dance Graphic berjanji akan tampil di final yang penuh energi, menunjukkan semangat ceria anak muda yang beraktivitas bersama di acara ini.

d. Desain Kelompok

Komposisi kelompok merupakan interaksi yang terjadi pada saat penari melakukan gerak pada Tarian, interaksi yang terjadi dalam kelompok antara lain serempak (union), selang- seling (alternate), terpecah (broken), bergantian (canon), berimbang (balance). Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang memiliki 3 bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

e. Desain Musik

Adapun bentuk dari fungsi musik Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang adalah :

1) Membentuk suasana

Musik dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana, dalam Tari Piraing Badantiang di Rumah Gadang ini musik yang digunakan menggambarkan semangat serta kegembiraan, hal ini terdapat pada bagian 2 dan 3 Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang. ungkapan kegembiraan penari juga tampak pada saat mencapai pecahan kaca piring. Selain itu, dalam musik Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang ini membentuk suasana kekhusukan yang terdapat pada bagian gerak pembuka dan akhir

2) Pengatur Tempo

Untuk membuat gerakan penari lebih menjadi serentak dengan tempo yang sama serta sesuai dengan ketukan, maka dalam hal ini musik diperlukan sebagai proses dalam menari, agar tidak terjadi kekacauan dalam gerakan yang dilakukan bersama terlihat lebih teratur dan serempak.

3) Memunculkan inspirasi penari

Dengan adanya musik, penari akan lebih mudah dan memahami dalam pergantian gerakan selanjutnya, serta dapat mengingat gerakan yang sesuai dengan irama pada perubahan tempo.

Perlengkapan- Perlengkapan

Pada karya Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang menggunakan baju kurung yang terbuat dari kain satin maupun bludru dengan celana polos panjang yang dikolaborasikan bersamaan dengan songket dan tokah serta tanduk yang sudah dikreasikan namun tetap tidak menghilangkan nilai tradisinya.

f. Properti

Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang menggunakan alat peraga berupa piring

berukuran 7, piring dalam tarian ini menunjukkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, ritual panen diletakkan di atas piring dan digerakkan dengan gerakan yang kuat, namun saat ini piring tersebut digunakan hanya sebagai bahan yang digunakan hanya sebagai simbol atau gambar. Berikut ini adalah desain piring yang digunakan pada tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang.

B. Pembahasan

Tari *Ateh Karambie Piriang* diciptakan oleh masyarakat atau koreografer, dimana salah satu unsur Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* merupakan Tari kreasi yang bersumber dari penggabungan antara gerak Tari *Piriang Sandiang Baka* yang berasal dari solok dan gerak tradisi dari pesisir Sumatera Barat yaitu Tari *Piriang Golek*. Tari piring ini dipertunjukkan untuk hiburan dengan memainkan piring dan meniti piring sambil bergerak mengayun-ayun.

Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* diciptakan oleh Susas Rita Loravianti pada tahun 1990, Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* diciptakan Loravianti untuk memenuhi ujian komposisi Tari di ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia) Padang Panjang. Pada saat itu Loravianti sebagai mahasiswi merupakan penata Tari terbaik di kampusnya, sehingga Tari ini terpilih untuk ditampilkan mewakili Kontingen Badan Seni Mahasiswa Indonesia (BSMI) Sumatera Barat pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional 1 (PEKSIMINAS 1). PEKSIMINAS 1 ini dilaksanakan pada tanggal 2-5 Oktober tahun 1991 di Pendapa Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta. Karya ini dijadikan materi perkuliahan pada mata kuliah Tari Kreasi Dosen di Institut Seni Indonesia Padangpanjang sejak tahun 2012. Sampai saat ini masih sering ditampilkan diberbagai acara sebagai Tari hiburan.

Koreografi Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang yang diciptakan oleh para penyanyi tidak dapat dibedakan dengan kelompok yang mengatur aturan dan adat di Minangkabau dimana gerak penari perempuan tidak sama dengan gerak penari laki-laki karena terdapat tradisi dalam alat transportasi dan berpakaian sesuai aturan Minangkabau. Hal ini tercermin dari judul proyek ini yaitu tentang kegiatan anak-anak muda Rumah Gadang yang bekerja sama dan aktivitas mereka dalam memasak untuk acara tersebut. Pada tari Piring Badantiang di Rumah Gadang penarinya berjumlah sekitar 6-10 orang.

Gerakan Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang merupakan wujud dari gagasan Loravianti sebagai koreografer Tari Piriang Badantiang di Rumah Gadang, dimana ia menilai peran perempuan dalam Rumah Gadang sangatlah penting. Wanita tersebut adalah Induk Bareh (ibu padi). Hal ini terlihat pada peralatan yang digunakan yaitu piring dan peralatan malam. Artinya tanpa perempuan tidak akan ada makanan di dalam rumah atau orang-orang di dalamnya akan mati kelaparan. Di wilayah Minangkabau, perempuan dikenal dengan sebutan Bundo Kanduang (ibu sejati). Gerakan tersebut diwujudkan dalam gerakan menerima tamu, melayani tamu, menyajikan makanan, mendorong pergaulan, dan menimbulkan rasa senang atau bahagia. Jumlah penari yang digunakan 6-10 orang. Hal ini menunjukkan keseimbangan atau memberikan gambaran bahwa berpasangan akan menciptakan keluarga yang bahagia. Di Rumah Gadang sangat penting untuk membangun keharmonisan, karena mereka hidup berkelompok dengan banyak pasangan keluarga. Kelompok yang harmonis akan menunjukkan kepemimpinan perempuan yang baik dan menjadi contoh bagi kelompok lain di Rumah Gadang.

Pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* terdapat beberapagerak yang diambil dari Tari *Piriang Sandiang Baka* dan Tari *Piriang Golek* yang kemudian dikemas menjadi 33 ragam gerak pada penari Laki-laki dan 32 ragam gerak pada penari Perempuan yang dikembangkan kemudian memiliki durasi dan urutan yang hampir sama pada

pengelompokannya. Ruang yang digunakan pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* cenderung besar dengan memainkan level, sudut pandang dan arah hadap gerak antara penari laki-laki dan penari perempuan yang kebanyakan menghadap ke center panggung dan depan panggung.

Pola lantai yang ditampilkan pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* juga membentuk pola garis sejajar dan garis yang berkembang menjadi zigzag, sudut kanan atas, lingkaran, setengah lingkaran, sudut depan dan tiga sudut belakang. Pada musik Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* ini menggunakan alat-alat musik seperti *Gandang Tambua, Bass, Saluang, Dan Bansi*.

Rancangan Tari *Piriang Badantiang* yang menakjubkan di Rumah Gadang ini mempunyai suasana yang menyenangkan dengan gerakan piring yang bertepuk tangan dan permainan piring dengan pola yang tidak biasa. Proses sebelum terciptanya Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* merupakan suatu gagasan yang dituangkan dalam imajinasi sang penyanyi, yang tidak lepas dari unsur desain, serta tidak lepas dari peraturan dan ketentuan yang ada. Baju yang digunakan adalah baju baru buatan penyanyi, dan alat musik yang digunakan adalah tujuh piring. Koreografi kelompok yang digunakan sangat dominan dalam interaksi serentak.

Oleh karena itu, Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* merupakan sebuah tarian artistik yang dikembangkan dengan menggunakan ilmu pemusik, sehingga corak Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* dapat terlihat jelas secara kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* yang telah peneliti uraikan, Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* merupakan Tari piring kreasi yang diciptakan karena adanya ujian Komposisi II Tari pada tahun 1990 pada saat koreografer Loravianti berkuliah di ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia) Padang Panjang, Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* memiliki sumber gerak yang berasal dari Tari *Piring Saniang Baka* dan Tari *Piriang Golek*. Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* memiliki sifat kegotong royongan dalam Masyarakat yang seharusnya dijunjung tinggi. Untuk jumlah penari pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* ini yaitu berjumlah Genap 6-8 orang penari.

Pada Tari *Piriang Badantiang di Rumah Gadang* terdapat 33 ragam gerak pada penari laki-laki dan 32 ragam gerak pada penari perempuan yang telah dilakukan stilirisasi sebelumnya, dengan menggunakan properti piring sebagai properti utamanya, terdapat bagian meniti piring oleh Perempuan pada pertengahan Tari dan disusul penari laki-laki dengan memainkan piring yang menggambarkan penari laki-laki sedang menghidangkan piring.

Referensi

- Armila, F., & Asriati, A. (2022). Proses Koreografi Tari Piring Rampak Baayun Sanggar Rantiang Tagok di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 514- 521.
- Fadhilah, R. U., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2018). Tinjauan Koreografi Tari Sambut Sebiduk Sehaluan di Martapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 42-49.
- Fitrianisa, Riska. *Desain Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda*. 2016. PhD Thesis. Unimed.
- Garnis, G., Imran, I., & Supriatna, E. *Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Guntara, Guntara; Rasidin, Dindin. "Hyang Hurip" Model Garap PENCIPTAAN Tari Tradisi. *Jurnal Seni Makalangan*, 2022, 9.1.
- Humphrey, D. (1983). *Seni menanta Tari*. Dewan Kesenian Jakarta.
- Nurfah, Agnes Refika. *Perkembangan Tari Tobo Baombai di Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. 2022. PhD Thesis. Universitas Negeri Padang.
- Rianto, P. (2017). *Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam Karya Tari Cry Jailolo* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Sintia, L., Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Tinjauan Koreografi Tari Mangkik Sataih Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 21-28.
- Wati, Indah Fajar; Mansyur, Herlinda; Nerosti, Nerosti. Tari Piriang Batoghang Di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Ditinjau Dari Aspek Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 2018, 7.1: 29-34.
- Yuni, S. E., & Desfiarni, D. (2023). Peranan Silek Moncak dalam Acara Manjalang Niniak Mamak di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 181-192.
- Zulkarnain, I. A. (2019). Pembuatan Video Profil Menggunakan Flat Animation Sebagai Media Promosi Pada Developer Aplikasi Protokol. *SPEED-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 11(3)